

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan studi mahasiswa dari hari ke hari selalu menjadi kepedulian semua pihak baik mahasiswa itu sendiri maupun pihak lain yang terkait seperti, pimpinan, dosen, dosen pembimbing akademik, pembimbing, orang tua dan sebagainya. Bagi mahasiswa sendiri studi merupakan indikator dari eksistensi dirinya dalam proses belajar. Kegiatan belajar di perguruan tinggi berbeda dengan belajar disekolah dasar dan sekolah menengah, mahasiswa itu sendiri yang menjadi inti dari segalanya.

Kedewasaan dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dapat tercapai apabila mahasiswa mengerahkan kemampuan dan kesempatan yang ada pada dirinya. Mahasiswa perlu mengusahakan dan mengembangkan kemampuan dan kesempatan bagi dirinya. Dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kesempatan diri pada mahasiswa yang baru lepas dari pendidikan di sekolah menengah atas, maka diperlukan bimbingan dari dosen agar ia menjadi mahasiswa yang mandiri dalam kegiatan belajarnya sehingga ia berhasil menyelesaikan studinya. Bimbingan akademik diperoleh dari dosen pembimbing akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi/fakultas untuk selama jenjang studi mahasiswa tersebut.

Diberlakukannya sistem kredit semester (SKS) di perguruan tinggi, maka mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih dan menyusun program pendidikan

sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya yang dapat menentukan waktu penyelesaian program pendidikan yang diikutinya. Pemilihan program pendidikan yang diikuti dilakukan sendiri atau dengan pengarahan/pemberian motivasi dari dosen pembimbing akademik sedangkan keputusannya diserahkan kepada mahasiswa, kecuali apabila mahasiswa tidak dapat memutuskan sendiri, baru dosen dalam hal ini dosen pembimbing akademik memberikan pengarahan dan alternatif keputusan yang dapat dipilih oleh mahasiswa dalam kegiatan belajarnya maupun menentukan waktu penyelesaian studinya.

Proses belajar merupakan kejadian yang sangat kompleks dengan melibatkan faktor-faktor yang ada pada diri individu mahasiswa maupun faktor-faktor yang datang dari luar individu. Proses belajar mahasiswa harus dilakukan secara aktif, dalam hal ini bukan hanya mengikuti kegiatan tatap muka/kuliah tetapi juga harus melaksanakan kegiatan terstruktur dan juga kegiatan belajar mandiri dalam mencari informasi baru yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Mahasiswa diharapkan benar-benar kuat fisik maupun mental dalam melaksanakan proses belajar di perguruan tinggi. Ia harus dapat mengatasi gangguan-gangguan yang mungkin terjadi pada dirinya baik dari diri mahasiswa maupun dari lingkungan rumah atau dari lingkungan perguruan tinggi ataupun dari lingkungan pergaulan. Apabila ia dapat mengatasi gangguan-gangguan tersebut, maka ia dapat menyelesaikan program studinya sesuai dengan yang direncanakan, dan apabila ia tidak dapat mengatasinya maka peranan dosen dan dosen pembimbing akademik yang dapat membantu mahasiswa tersebut sampai

berhasil atau tidaknya tergantung pula dari kemauan berinteraksi antara mahasiswa dengan dosen maupun dosen pembimbing akademik.

Di perguruan tinggi khususnya di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI, dosen pembimbing akademik (dosen wali) merupakan tokoh sentral dalam kegiatan belajar mengajar dan bimbingan. Dosen pembimbing akademik dapat dijadikan teman berkonsultasi bagi mahasiswa. Dosen pembimbing akademik sebagai pembimbing sekaligus pengganti orang tua di lingkungan kampus. Mahasiswa yang berada dibawah tanggung jawab dosen pembimbing akademik selayaknya memperoleh pengarahan yang tepat dalam menyusun program dan beban belajar, mendapatkan kesempatan untuk membicarakan masalah yang dialaminya.

Hal di atas dapat terlaksana apabila kegiatan bimbingan studi dengan dosen pembimbing akademik berjalan dengan baik. Pada buku Pedoman Akademik UPI 2008 sebagai berikut:

Bimbingan studi adalah segala kegiatan yang berfungsi membantu mahasiswa dalam penyelesaian studinya, antara lain:

- a. Perencanaan studi secara efektif dan efisien dari awal sampai selesai.
- b. Bimbingan dalam pengambilan rencana studi semester (kontrak kredit) pada setiap awal semester.
- c. Bimbingan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa.
- d. Bimbingan dalam kegiatan-kegiatan lain yang dipandang perlu.

Dosen pembimbing akademik hendaknya memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada mahasiswa yang menjadi tanggung jawab dosen pembimbing akademik. Pendapat dan masukan dari dosen pembimbing akademik akan membuat mahasiswa menjadi lebih terarah dalam kuliah, sehingga mahasiswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya dan mampu menjalani

studinya dengan baik, tanpa hambatan yang berarti. Proses bimbingan studi mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan sistem kredit semester.

Pada kenyataannya, penyelenggaraan layanan bimbingan akademik di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI masih terkendala oleh beberapa hal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara kepada beberapa mahasiswa dan juga atas pengalaman penulis, layanan bimbingan akademik masih belum berjalan dengan optimal. Dosen pembimbing akademik sulit untuk ditemui dan kurang memberikan keleluasaan untuk mengadakan pertemuan, sehingga faktanya bimbingan lebih sering dilaksanakan setahun dua kali, pada awal semester guna menentukan rencana studi yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Atas dasar hal tersebut, muncul anggapan bahwa fungsi dosen akademik hanyalah untuk masalah KRS, sehingga tidak ada interaksi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbingnya.

Anggapan tersebut membuat mahasiswa kurang memahami fungsi dari layanan bimbingan akademik, dampaknya mahasiswa menyepelekan bimbingan akademik, sehingga jika mahasiswa berhalangan hadir, maka tidaklah menjadi suatu masalah jika mahasiswa tersebut mewakilkan dirinya kepada rekan mahasiswa lain untuk meminta persetujuan dosen pembimbing akademik dengan menandatangani rencana kontrak kredit yang akan diambil oleh mahasiswa tersebut. Dengan demikian, bimbingan yang terlaksana kurang optimal, dosen

pembimbing akademik tidak mengetahui pasti kemajuan dan hambatan yang dialami mahasiswa bimbingannya.

Berangkat dari permasalahan yang dijelaskan di atas, maka diambil judul penelitian **“Keterlaksanaan Bimbingan Studi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Akademik di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI”**.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Sebagian mahasiswa tidak mengetahui fungsi dari bimbingan akademik.
2. Sebagian dosen pembimbing akademik memberikan layanan bimbingan secara *incidental*, yaitu menurut kebutuhan yang muncul pada saat itu.
3. Proses bimbingan studi mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik lebih banyak terfokus pada penandatanganan kontrak kredit pada awal semester bukan kepada rencana penyelesaian studi yang dapat mendukung keberhasilan studi mahasiswa.
4. Sebagian mahasiswa menutup diri dari dosen pembimbing akademik terhadap masalah yang dihadapi, baik yang berhubungan akademik maupun permasalahan pribadi karena tidak optimalnya proses bimbingan studi.
5. Dosen pembimbing akademik kurang mengenal mahasiswa bimbingannya satu persatu.

6. Kurangnya menjalin komunikasi yang terbuka antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa yang memiliki masalah akademik maupun pribadi.

C. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah muncul dalam suatu penelitian. Masalah tersebut muncul secara bersamaan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, sehingga sulit untuk mengadakan penelitian yang menyeluruh, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasannya dapat terarah.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi bimbingan studi mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik meliputi perencanaan studi dari awal sampai dengan selesai, pengambilan rencana studi semester (kontrak kredit) pada awal semester, pemecahan berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa, bimbingan dalam kegiatan-kegiatan diluar akademik.
2. Peran dosen pembimbing akademik dibatasi dengan tugas pokok dan fungsi dosen pembimbing akademik sesuai dengan buku Panduan Dosen Pembimbing Akademik UPI 2009.
3. Pelaksanaan bimbingan studi dibatasi dengan mekanisme pembimbingan akademik dan hubungan sosial mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah pokok permasalahan yang menjadi inti dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan dikemukakan untuk memperjelas

permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana gambaran keterlaksanaan bimbingan studi mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI?”.

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan penelitian sangat diperlukan untuk menentukan arah yang jelas, sikap dan usaha pencapaiannya agar sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum tujuan suatu penelitian dinyatakan dalam bentuk pernyataan, bertolak dari hal yang telah diungkapkan terlebih dahulu, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Memperoleh gambaran mengenai bimbingan studi mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti, yaitu:

1. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin:
 - Memberikan gambaran mengenai bimbingan studi mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.
 - Dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan studi dalam usaha untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan akademik Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.

2. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin:

- Memberikan suatu informasi tambahan bagi mahasiswa mengenai pentingnya bimbingan studi dengan dosen pembimbing akademik yang akan menunjang pelaksanaan studi mahasiswa.

G. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menjelaskan pengertian judul penelitian, agar tidak terjadi perbedaan dan salah penafsiran dalam penggunaan istilah yang digunakan. Istilah yang digunakan dalam judul dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Keterlaksanaan adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.
2. Bimbingan studi adalah segala kegiatan yang berfungsi membantu mahasiswa dalam penyelesaian studinya mencakup perencanaan studi, bimbingan dalam kontrak kredit (SKS), bimbingan dalam pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa.
3. Dosen pembimbing akademik adalah dosen yang memberikan bimbingan studi (perwalian) terhadap mahasiswa yang ditunjuk melalui Surat Keputusan (SK) dari Dekan atas usulan Ketua Jurusan.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan ditulis sesuai kaidah tata tulis karya ilmiah yang telah dibakukan, sehingga penulis merujuknya dalam satu kesatuan penyusunan secara sistematis. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: Menguraikan Pendahuluan sebagai kerangka dasar yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah judul, dan sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan Landasan Teoritis yang memaparkan sejumlah landasan teori dan hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III: Merupakan Metodologi Penelitian yang meliputi metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen, dan analisis data.

BAB IV: Merupakan Hasil penelitian dan Pembahasan yang meliputi gambaran umum penelitian, pengolahan dan analisis data penelitian, serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V: Merupakan Kesimpulan dan Saran yang meliputi penjelasan akhir dari seluruh hasil penelitian, beserta kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.